

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, sistem perekonomian yang diberlakukan di Indonesia tidak hanya bersifat konvensional, tapi juga muncul sistem perekonomian yang berlatar belakang agama Islam yang dewasa ini dikenal dengan istilah ekonomi syariah atau ekonomi Islam yang bersumber pada aturan hukum Islam.

Ekonomi Islam (*Islamic Economics*) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tata kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai ridho Allah. Oleh karena itu untuk mencapai disiplin ilmu, maka mencakup tiga domain, yakni: (a) tata kehidupan masyarakat, (b) kebutuhan hidup, dan (c) ridha Allah. Walaupun terkesan sangat sederhana, definisi ini merupakan muara dari sinergi antara fiqh, tasawuf dan ilmu pengetahuan teknologi (iptek).¹

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman kebutuhan manusia semakin bertambah oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Sudah hampir 66 tahun Indonesia merdeka akan tetapi kondisi Indonesia belum juga membaik. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak

¹Muara Sarkaniputra, *Adil dan Ihsan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Jakarta: P3EI, UIN Syarif Hidayatullah, 2005), hlm.47

bulan Juli 1997 benar-benar telah menjadi pelajaran pahit bagi bangsa Indonesia. Akibat dari krisis yang tak kunjung usai, bangsa Indonesia tidak hanya berpeluang untuk terpojok menjadi negara berhutang terbesar di dunia. Menjelang usia kemerdekaan Indonesia yang cukup lama, akan tetapi belum mampu mewujudkan cita-cita kemerdekaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Padahal, bagaimanapun juga tatanan ideal yang diharapkan oleh para pendiri republik ini adalah perwujudan masyarakat adil dan makmur, sehingga kemuliaan dan kesejahteraan bersama sebagai sebuah bangsa dapat ditegakkan. Namun demikian, yang terlihat dari kenyataannya paling nyata pada saat ini, kita masih jauh dari harapan-harapan tersebut. Krisis nasional yang menimpa sejak dari tahun 1997 hingga saat ini, terbukti telah memerosotkan kualitas hidup hampir seluruh rakyat Indonesia. Krisis tersebut telah menjadikan lebih dari separuh penduduk Indonesia menjadi penduduk yang miskin selama kurang waktu kurang dari satu tahun (pertengahan 1997 sampai awal tahun 1988). Disisi lain yang krisis, krisis ekonomi yang kemudian melebar menjadi krisis politik ini juga berdampak sangat luas hampir keseluruhan sektor dan aspek masyarakat. Krisis ekonomi dan politik ini pun berdampak pada merosotnya sektor sosial, budaya, dan humanisme.²

Faktor utama penggerakan ekonomi adalah kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia semakin bertambah dan semakin bervariasi seiring berkembangnya peradaban manusia, karakteristik kebutuhan manusia dalam analisis teori ekonomi adalah kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas dan

²Tony Prasetyantono, *Politik ekonomi Indonesia baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 3-4.

setiap manusia mempunyai kecenderungan pula memenuhi kebutuhannya itu. Disisi lain, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas itu bersifat langka. Oleh karena itu manusia memerlukan cara (metode) tertentu untuk dapat menggunakan sumber daya yang tersedia tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan secara optimal. Disamping langka, sumber daya yang ada juga mengandung alternatif penggunaan. Penentuan penggunaan sumber daya untuk tujuan tertentu akan mengorbankan kesempatan penggunaan sumber daya tersebut untuk tujuan yang lain.

Keterbatasan sumber daya yang dimiliki seseorang mengakibatkan orang tersebut tidak mampu memenuhi apa saja yang diinginkan. Dalam konsep ekonomi dapat dibedakan antara istilah kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Kebutuhan (*need*) biasanya didasarkan pada kenyataan bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk memenuhinya (mempunyai daya beli). Keinginan (*want*) biasanya tidak didasarkan pada kemampuan untuk memenuhinya.³

Tujuan akhir kebijakan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bagi masyarakat awam, kesejahteraan bukan konsep abstrak, melainkan kondisi nyata yang langsung menyangkut kehidupan sehari-hari. Apabila diperas, kesejahteraan yang mereka tuntut ditentukan oleh terciptanya dua kondisi yang mendasar. *Pertama*, mereka menginginkan agar biaya kebutuhan hidup tetap stabil, khususnya untuk kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. *Kedua*, mereka menginginkan adanya penghasilan

³Eko Suprayitno, *Ekonomi mikro perspektif islam* (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm. 5.

yang bisa diandalkan untuk menghidupi keluarganya secara layak dan berharap penghasilan itu meningkat dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi, yang berarti perluasan kegiatan ekonomi, adalah salah satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru. Sementara itu, stabilitas ekonomi adalah satu-satunya cara untuk melindungi agar penghasilan masyarakat yang kita upayakan meningkat tidak digerogeti oleh kenaikan harga. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi bersama-sama adalah kunci peningkatan kesejahteraan rakyat. Langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara kestabilan ekonomi yaitu:

1. Kebijakan fiskal moneter yang berhati-hati diteruskan dan
2. Penyehatan sektor keuangan dituntaskan.

Jangkar stabilitas ekonomi ini harus terus menerus dijaga. Kelengahan membawa petaka. Pengalaman menunjukkan bahwa tindakan korektif yang terlambat jauh lebih mahal dari pada tindakan antisipatif yang diambil dini. Beban akhirnya akan ditanggung rakyat. Yang kurang disadari adalah bahwa inflasi adalah suatu proses pemiskinan. Ada dua bidang yang apabila ditangani dengan baik dapat segera meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur dan
2. Perbaikan iklim investasi

Konsep pemerintah sekarang yang menekankan pada dua bidang ini sudah benar, tinggal menunggu pelaksanaan yang benar, namun itu tidak cukup agar memberi mamfaat maksimum, pertumbuhan ekonomi itu harus mempunyai corak dan arah yang kita inginkan. Di sinilah peran kebijakan

perdagangan dan industri. Kebijakan inilah yang akhirnya menentukan apakah peran industri yang efisien dan berdaya saing atau tidak. Apakah kegiatan industri yang tumbuh membentuk struktur yang kuat atau tidak. Pembangunan infrastruktur, perbaikan iklim investasi, dan strategi industri perdagangan yang jelas, apabila terwujud, akan mendorong pertumbuhan ekonomi kita dalam beberapa tahun mendatang. Namun ini belum cukup, masalahnya adalah pertumbuhan itu belum tentu berlanjut setelah beberapa tahun ini.⁴

Perekonomian Indonesia pada saat ini jauh berbeda dibanding krisis yang terjadi pada tahun 1997 dulu. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal ketiga 2015 biasanya mencapai 4,85 % dan inflasinya hingga akhir tahun bisa ditekan dibawah 4 %, berdasarkan prediksi bank Indonesia (BI), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga akan meningkat menjadi 4,85 % dibanding triwulan sebelumnya, yakni 4,67 %. Sementara itu, pada tahun 1998, pertumbuhan ekonomi bisa mencapai minus 13 %. Sementara itu, dilihat dari inflasi, pada tahun 1998, inflasi pada saat itu mencapai 82 %, sedangkan inflasi masih dibawah 5 %. Hingga akhir tahun 2015, inflasi terjadi dibawah 4 %.⁵

Perdagangan banyak tergantung pada apakah pemerintah menemukan cara untuk memanfaatkan kreatifitas sektor swasta, dari pada sekedar berkerumun pada belanja publik yang tidak imajinatif. Perdagangan telah menjadi medan pertempuran bagi era baru ini, seiring kelompok proteksiones

⁴Boediono, *Ekonomi Indonesia mau ke mana* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 27-30.

⁵Mardhica Anggi. Perekonomian Indonesia dewasa ini. *Bisnis keuangan kompas.com/read/2015/10/21/174021926/jokowi.beda.dari.1998.ekonomi.indonesia.saat.ini*. jempol. diakses hari minggu tanggal 24 april 2016 pukul 10:19 wita.

yang vokal, tetapi sebagian besar tidak efektif dalam seperempat abad terakhir. Mereka melihat krisis keuangan baru-baru ini dan perlambatan ekonomi sebagai peluang untuk menciptakan hambatan perdagangan atau, sebagaimana sebagian dari mereka senang menggambarannya, untuk membuat sistem perdagangan “lebih adil”.⁶

Perdagangan buah di Indonesia lumayan besar, buah lokal mampu menjadi komoditas ekspor atau memasuki pasar internasional dikarenakan buah-buahan asal dalam negeri tersebut kualitasnya tidak kalah dengan buah impor. Kita harus menjadikan buah lokal menjadi produk nasional terlebih dahulu dikonsumsi seluruh masyarakat Indonesia, kemudian bagaimana untuk bisa menjadi produk internasional. Dengan menjadi produk internasional maka buah-buahan asal negeri tersebut harus mampu menembus pasar ekspor luar negeri, dimana kualitas buah dalam negeri atau lokal tersebut tidak kalah dari buah-buahan impor asal luar negara lain. Tahapan yang harus kita bangun, sebagai orang Indonesia harus mencintai produknya sendiri, produk dalam negeri jika tidak bisa mencintai produk sendiri, bagaimana kita bisa mengekspor keluar negeri, kita harus menjadikan produk dalam negeri sebagai produk kebanggaan, dan hal itu juga membantu untuk mewujudkan perekonomian Indonesia yang maju dan sejahtera.⁷

⁶Matthew Bishop, *Ekonomi panduan lengkap dari A sampai Z* (Yogyakarta: Pustaka Baca!, 2010), hlm. Xvi-xv.

⁷Muhammad Abby. Solusi bisnis.co.id/potensi-Indonesia-sebagai-ekspor-buah-tropis.hlm. diakses hari minggu tanggal 24 april 2016 pukul 12:04 wita.

Firman Allah dalam Q.S An-Nissa/4:29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.Q.S An-Nissa/4:29.⁸

Ayat ini mengungkapkan halalnya praktik perniagaan dan jual beli (bisnis) yang dijalankan seorang muslim, praktik bisnis merupakan jalan menjemput kekayaan sehingga mencari kekayaan juga diisyaratkan.

Mayoritas masyarakat di Desa Mekarsari adalah bertani Padi, dan pedagang buah-buahan, seperti buah pisang, kelapa, nangka, singkong dan nanas. Akan tetapi yang lebih dominan masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang buah nanas. Karena buah yang banyak disana adalah buah nanas dan buahnya lebih unggul dibandingkan dengan Daerah lain. Keistimewaan nanas Mekarsari terletak pada warnanya yang jingga cemerlang membuat orang yang melihatnya langsung tertarik dan yang lebih utama adalah buahnya yang lebih manis dari buah nanas di daerah lain, sejumlah pedagang nanas menyebutnya dengan *Primadona Tamban*.⁹ Dengan berdagang nanas perekonomian mereka dapat terpenuhi di bandingkan mereka cuma bertani padi saja. Dilakukan observasi awal ternyata satu keranjang itu harganya bisa sampai Rp 500.000 bahkan lebih, perkiraan peneliti sebelum observasi hanya Rp 200.000

⁸ Tim Penerjemah Al-quran Departemen Agama RI, *Al quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Putra, 1961), hlm. 6.

⁹ Ali Humaidi, Pedagang nanas, *Wawancara Pribadi*, Desa Mekarsari, 10 November 2016.

atau lebih sedikit, karna modalnya lumayan besar jadi peneliti menduga-duga pasti untung atau laba yang diperoleh lumayan besar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui lebih mendalam tentang pedagang nanas yang sekaligus bertani buah nanas. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian tersebut dalam sebuah proposal skripsi dengan judul : “Analisis tingkat kesejahteraan pedagang nanas di Desa Mekarsari”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran bisnis pedagang nanas di Desa Mekarsari?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang nanas di Desa Mekarsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran bisnis pedagang nanas di Desa Mekarsari.
2. Tingkat kesejahteraan pedagang nanas di Desa Mekarsari.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana tingkat kesejahteraan para pedagang nanas di Desa Mekarsari, usaha tersebut

memenuhi atau tidak aspek *Maqāsyid Syariah*, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

2. Bahan informasi secara ilmiah bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam menambah keilmuan dalam perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul yang akan diteliti juga dalam memenuhi tujuan penelitian ini, maka perlu membuat definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis teliti.

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan berawal dari kata dasar Sejahtera yaitu aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala kesukaran) selamat tidak ada kurang satu apapun. Jadi kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup) kemakmuran.¹⁰ kesejahteraan juga diartikan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman.¹¹ Kesejahteraan menurut peneliti ini adalah terpenuhinya lima aspek, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

¹⁰W.j.s. Poerwadarmitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai pustaka 2010), hlm.1051.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta:Balai Pustaka,2005), hlm. 1011.

2. Pedagang

Pedagang adalah saudagar, orang yang berjualan, orang yang melakukan perdagangan memperjualbelikan barang untuk memperoleh keuntungan.¹² maksudnya pedagang disini adalah pedagang yang berjualan buah nanas.

3. Desa

Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh kepala desa).¹³ Desa yang diteliti disini adalah desa Mekarsari, Mekarsari terletak di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang dulunya dikenal sebagai desa Tamban, tapi karena ada pemekaran, jadi sekarang dikenal dengan desa Mekarsari.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama, berdasarkan penelaahan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, di antaranya adalah :

Ayu Kurniasari (1201150095) Ekonomi Syariah yang berjudul “Pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga di Desa Anjir muara Kecamatan Anjir muara Kabupaten Barito Kuala” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga, apakah pendapatan pedagang buah mencukupi dalam menunjang ekonomi keluarga.

¹² *Op.Cit*, hlm. 854.

¹³ W.j.s. Poerwadarmitra, *Op.Cit*, hlm. 286.

Adapun persamaan penelitian Ayu Kurniasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pedagang buah dan meneliti perekonomiannya, perbedaannya adalah Ayu Kurniasari meneliti semua pedagang buah sedangkan peneliti ini hanya meneliti pedagang buah nanas dan peneliti ini bukan hanya meneliti perekonomiannya saja, akan tetapi juga meneliti dilihat dari kesejahteraan menurut ekonomi syariah yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁴

Mourliani (1201150122) Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012 yang berjudul” Peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban” dalam penelitiannya penulis terdahulu ingin mengetahui gambaran usaha perkebunan nanas dan kontribusi usaha perkebunan nanas dalam menunjang perekonomian masyarakat di Desa Tamban, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu subjek penelitiannya adalah petani buah nanas sedangkan peneliti ini subjek penelitiannya pedagang buah nanas, dan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang, dengan analisis kesejahteraan menurut ekonomi syariah di Desa Mekarsari.¹⁵

¹⁴ Ayu Kurniasari, *Pendapatan pedagang buah dalam menunjang ekonomi keluarga di desa Anjir muara kecamatan Anjir muara kabupaten Barito Kuala* (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Istitut Agama Islam Negri, 2012), hlm. v

¹⁵ Mourliani, *Peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban* (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Istitut Agama Islam Negri, 2012), hlm. 5.

Saifullah (1101150172) Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Analisis upah dan tingkat kesejahteraan pekerja bangunan pada CV. Aditya mitra sejati di Kecamatan Gambut” skripsi ini membahas masalah upah dan tingkat kesejahteraan pekerja bangunan, dimana terlihat para pekerja banyak yang belum mencukupi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga.

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti gaji dan tingkat kesejahteraannya, bedanya Saifullah hanya meneliti tingkat kesejahteraannya dari segi gaji atau upah saja sedangkan penelitian ini tidak hanya meneliti gaji tetapi meneliti kesejahteraan menurut ekonomi syariah yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹⁶

Hindun Ummul Latifah (1001150133) Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah 2010 yang berjudul “Analisis program *coreporate* sosial *responsibility* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar tambang PT.A rutmin” peneliti ini menjelaskan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar tambang PT. Arutmin. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesejahteraan pada sudut pandang perspektif Islam dan perspektif Konfensional. sedangkan perbedaannya adalah peneliti ini meneliti program *coreporate* sosial *responsibility* sedangkan penulis meneliti pedagang nanas.¹⁷

¹⁶Saifullah, *Analisis upah dan tingkat kesejahteraan pekerja bangunan pada CV. Aditya mitra sejati di Kecamatan Gambut* (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Istitut Agama Islam Negri, 2011), hlm. 6.

¹⁷ Hindun Ummul Latifah, *Analisis program coreporate sosial responsibility terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat disekitar tambang PT.A rutmin* (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Istitut Agama Islam Negri, 2010) hlm. v.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab Satu memuat Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah ialah masalah yang ingin diteliti, tujuan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam antara teori yang dipelajari dengan praktek yang ada dilapangan, kegunaan penelitian agar penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat dan kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, definisi operasional digunakan agar didalam penelitian tidak terdapat kekeliruan dalam mengartikan judul penelitian, kajian pustaka diadakan agar penelitian yang diteliti benar-benar hasil karya penulis. Dan sistematika penulisan menjelaskan runtun isi dalam penulisan skripsi.

Bab Kedua landasan teori, berisi tentang pengertian kesejahteraan menurut ekonomi syariah, serta teori tentang tingkat kesejahteraan menurut ekonomi syariah.

Bab Ketiga Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan dilapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis, sifat dan lokasi penelitian.

Bab Keempat penyajian data dan laporan penelitian, dalam bab ini semua laporan penelitian disajikan dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab Kelima Penutup, penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bermamfaat dari hasil yang didapat dari peneliti.

